

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pencegahan Kehamilan tidak diinginkan pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama : *Literature Review*

### *The Relationship Between Health Education and the Prevention of Unwanted Pregnancies in Young Women in Junior High Schools : Literature Review*

Amalia Salfadila<sup>1\*</sup>, Emi Sutrisminah<sup>2</sup>, Endang Susilowati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>3</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang

\*Korespondensi Penulis : [amalia.salfadila1403@gmail.com](mailto:amalia.salfadila1403@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Kehamilan tidak diinginkan pada remaja merupakan permasalahan global yang perlu diperhatikan. Penelitian ini menjelaskan pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi yang benar bagi remaja untuk memberdayakan dalam pengambilan keputusan yang sehat. Tinjauan sistematis ini telah dirancang untuk meninjau studi kasus yang menyelidiki pengaruh pendidikan kesehatan seksual.

**Tujuan:** Pengaruh pendidikan kesehatan seksual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri disekolah menengah pertama tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan.

**Metode:** Penulis menggunakan metode *Literature Review*. Dilaksanakan dengan mengikuti beberapa tahap menganalisis secara relevan dari beberapa *study* penelitian dengan *Scoping Riview*. *Study* penelitian dicari dengan menggunakan *database* yaitu *Google Scholar*, *Pubmed*, *Scopus*, *Publish or Perish* dengan menggunakan kata kunci “kehamilan tidak diinginkan, pencegahan, pengaruh Pendidikan Kesehatan seksual, pengetahuan, sikap remaja putri” dan diseleksi menggunakan kriteria didapat 14 artikel ilmiah.

**Hasil:** Meningkatkan proses dan keberlanjutan intervensi yang ditujukan untuk mengurangi masalah kehamilan tidak diinginkan dan ketidaksetaraan kesehatan di kalangan remaja. Pengetahuan di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu usia, peran orang tua, teman sebaya. Dan faktor lainnya seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional.

**Kesimpulan:** Sikap remaja dibagi menjadi dua sikap negative dan sikap positif terhadap kehamilan usia remaja. Terdapat 8 Jurnal yang mengatakan ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan usia remaja dan 6 jurnal mengatakan tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan usia remaja.

**Kata Kunci:** Kehamilan Tidak Diinginkan; Pencegahan; Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual; Pengetahuan; Sikap Remaja Putri

#### Abstract

**Introduction:** Unwanted pregnancy in adolescents is a global problem that needs attention. This research explains the correct knowledge of sexual and reproductive health for adolescents to empower them to make healthy decisions. This systematic review has been designed to review case studies investigating the influence of sexual health education.

**Objective:** The effect of sexual health education on the knowledge and attitudes of young women in junior high schools about preventing unwanted pregnancies.

**Method:** The author uses the *Literature Review* method. It is carried out by following several stages of analyzing relevantly from several research studies with *Scoping Review*. Research studies were searched using databases namely *Google Scholar*, *Pubmed*, *Scopus*, *Publish or Perish* using the keywords "unwanted pregnancy, prevention, influence of sexual health education, knowledge, attitudes of young women" and selected using the criteria obtained 14 scientific articles.

**Result:** Improving the process and sustainability of interventions aimed at reducing unwanted pregnancies and health inequalities among adolescents. Knowledge is influenced by various factors, namely age, the role of parents, peers. And other factors such as personal experience, the influence of other people considered important, the influence of culture, mass media, educational institutions and religious institutions, and emotional factors.

**Conclusion:** The factors that influence the compliance of health workers in implementing infection prevention and control programs are education, training, clarity of information, knowledge, attitudes, motivation, risk perception, work climate, availability of facilities.

**Keywords:** Wanted Pregnancy; Prevention; Effects of Sexual Health Education; Knowledge; Attitudes of Young Women

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh kedalam perilaku berisiko dan harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai kesehatan fisik dan psikososial. Oleh karena itu, remaja memerlukan ketersediaan pelayanan maupun informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi (1).

Kesehatan reproduksi remaja didefinisikan sebagai suatu keadaan sehat jasmani, psikologis, dan sosial yang berhubungan dengan fungsi dan proses sistem reproduksi pada remaja. Pada masa ini seorang anak mengalami kematangan biologis sehingga dapat menempatkan remaja pada kondisi yang rawan bila mereka tidak dibekali dengan informasi yang benar mengenai proses reproduksi termasuk tertular penyakit HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang dapat menyebabkan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*).

Angka kehamilan remaja di Indonesia masih sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena sikap pergaulan remaja yang semakin bebas. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mengeluhkan semakin tingginya angka kehamilan remaja usia 15-19 tahun. Jumlah remaja putri yang melahirkan 2015 hanya 35 per 1.000 remaja putri. Namun, pada tahun 2016 jumlahnya semakin meningkat menjadi 48 per 1.000 remaja putri. Penyebabnya antara lain faktor hubungan seks bebas pada kalangan remaja, dan usia yang ideal untuk hamil adalah 20-30 tahun, lebih atau kurang dari usia tersebut adalah beresiko (2).

Dampak kehamilan tidak diinginkan pada remaja tidak hanya pada kondisi fisik dan psikisnya saja, namun status sosial ekonomi remaja tersebut juga belum siap dalam menjalani peran barunya. Remaja perempuan akan berhenti pendidikan formal selama masa kehamilan, sedangkan remaja laki-laki belum memiliki pekerjaan yang layak untuk menghidupi keluarganya. Kurangnya kemampuan sosial ekonomi ini akan berdampak pada kesejahteraan keluarga remaja tersebut.

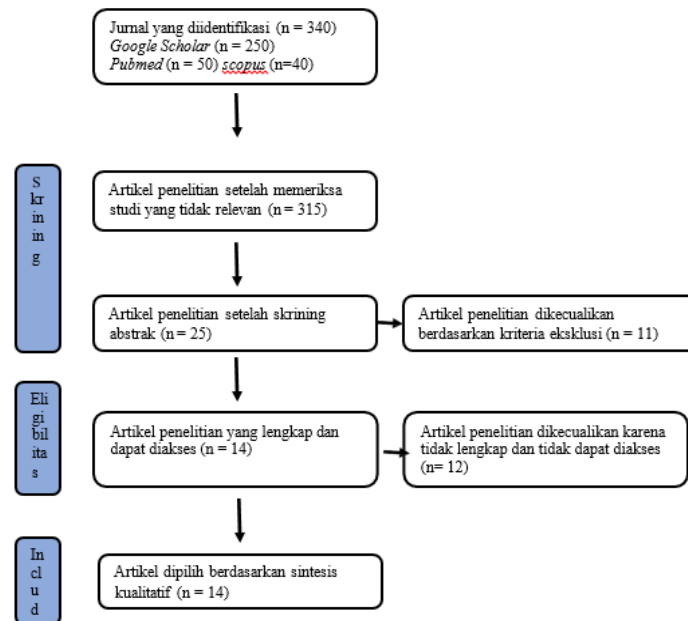
Pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan kepada remaja tidak hanya mengenai masa pubertas saja, namun perlu terintegrasi dengan pembatasan pergaulan dengan lawan jenis. Selain itu pendidikan mengenai dampak jangka panjang perilaku seks pranikah yaitu kehamilan tidak diinginkan. Remaja perlu mengetahui dampak fisik, psikis, sosial, dan ekonomi yang akan dihadapinya jika terjadi kehamilan tidak diinginkan. Pencegahan kehamilan juga dipengaruhi oleh isu moral, lingkungan, budaya, dan kematangan sosial di lingkungan sekitarnya (3). Berdasarkan data yang telah dijelaskan, penulis bertujuan menganalisis lebih dalam pengaruh pendidikan kesehatan seksual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri disekolah menengah pertama tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan.

## METODE

Menggunakan metode *Literature Review*. Dilaksanakan dengan mengikuti beberapa tahap meningkatkan *focus Review* menganalisis secara relevan dari beberapa study penelitian dengan *Scoping Review*.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan *literature* berdasarkan pada kriteria inklusi yang dibuat oleh peneliti yaitu artikel dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, berasal dari berbagai negara, merupakan hasil penelitian kuantitatif, data yang disajikan merupakan data primer, merupakan artikel full teks yang dapat diakses secara gratis, dan merupakan artikel yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2018 – 2023, serta sesuai dengan tujuan penelitian.

Topik dari penelitian ini adalah “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama Tentang Pencegahan, Pencegahan Kehamilan Tidak diinginkan”. Dalam mencari dan memilih sumber yang relevan untuk mendukung topik penelitian ini, maka digunakan kata kunci dalam pencarian artikel yaitu “Kepatuhan”, “Menggunakan 5 database yaitu Google scholar, Pubmed, Scopus, Publish dan Perish dengan Kata kunci (“Kehamilan Tidak Diinginkan, Pencegahan, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual, Pengetahuan, Sikap Remaja Putri”) 340 Artikel/Jurnal, 25 Judul sesuai, 25 Full Text, 14 Sesuai Kriteria Hasil Akhir 14 Jurnal/Artikel yang di Bahas Proses pemilihan artikel digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Pencarian artikel dalam literature review

**HASIL**

Dari hasil pemilihan artikel yang telah dilakukan mendapatkan 340 artikel/jurnal 25 Judul sesuai, 25 Full Text, 14 Sesuai Kriteria yang di analisis, bagan alur proses pencarian dan inklusi penelitian.

Tabel 1. Hasil Pengkategorian Artikel

No	Judul dan Penulis	Tempat Penelitian	Jenis Penelitian	Kriteria Responden dan Jumlahnya	Treatment	Hasil
1	"Sexual and Reproductive Health Related Knowledge, Attitude, and Behavior Among Senior High School and College Students in 11 Provinces and Municipalities of China" oleh Rui ZHAO, Lei ZHANG, dan Xiao-xing FU.	Penelitian dilakukan di 11 provinsi dan munisipalitas di China.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.	Responden adalah siswa SMA dan perguruan tinggi, dengan total jumlah responden sebanyak 14.680 siswa yang terdiri dari 6.422 siswa SMA dan 8.258 siswa perguruan tinggi.	Tidak ada treatment dalam penelitian ini, namun responden diminta untuk mengisi kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait kesehatan reproduksi dan seksual.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dan seksual, namun masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan sikap dan sikap terkait kesehatan reproduksi dan seksual. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait kesehatan reproduksi dan seksual siswa termasuk jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lokasi geografis. Penelitian ini

						memberikan masukan bagi pengembangan program pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi bagi remaja di China.
2	“Knowledge, attitudes and perceptions of the teacher’s role in sexuality education in public schools in Nigeria” oleh Esther O Asekun-Olarinmoy, Olufunmilayo I Fawole, Magbagbeola D Dairo, dan Oluwatoyin A Amusan	Nigeria	Kajian literatur (literature review)	Tidak berlaku	Tidak berlaku	Jurnal ini membahas mengenai pengetahuan, sikap, dan persepsi guru terhadap peran mereka dalam pendidikan seksualitas di sekolah-sekolah negeri di Nigeria. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar guru tidak merasa percaya diri atau mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai topik seksualitas untuk mengajar murid-murid mereka. Banyak guru juga tidak memiliki pelatihan formal dalam hal pendidikan seksualitas. Temuan ini menunjukkan perlunya pelatihan dan dukungan bagi guru-guru di Nigeria agar mereka dapat melaksanakan peran mereka dalam memberikan pendidikan seksualitas yang efektif dan terukur kepada murid-murid mereka.
3	"Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja", dan penulisnya adalah Irma Fidora dan Anisa Sri Utami.	Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah menengah di kota Bukittinggi.	Penelitian ini menggunakan metode Preekperimen dengan pendekatan one group pre-test post-tes.	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 responden, yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Responden	Treatment dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan reproduksi remaja.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi remaja sebesar 23,714 dengan standar

				dalam penelitian ini adalah remaja yang belajar di sekolah menengah.		deviasi 13,684. Nilai p-value yang diperoleh adalah 0,0001 dengan $\alpha = 0,05$ , yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi remaja efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Peneliti merekomendasikan agar pendidikan kesehatan reproduksi remaja dijadikan salah satu kegiatan rutin untuk meningkatkan wawasan siswa/i tentang sistem reproduksi.
4	"Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Perilaku Seksual Pranikah di Sekolah Menengah Atas" dan penulisnya adalah Steven Anderson, Asmiyati, dan Abdurrahman Hamid.	Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah atas di kota Pekanbaru.	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran tentang pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pranikah di sekolah menengah atas.	Sampel penelitian ini berjumlah 119 responden, yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel acak. Responden adalah remaja yang bersekolah di SMA di kota Pekanbaru.	Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat. Analisis dilakukan dengan menghitung presentase responden yang memiliki pengetahuan baik, cukup, atau kurang baik tentang perilaku seksual pranikah.	Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden (61,3%) memiliki pengetahuan baik tentang perilaku seksual pranikah, sementara 32,8% memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 5,9% memiliki pengetahuan kurang baik. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pranikah di sekolah menengah atas di kota Pekanbaru cukup baik.

5	“Sexual and reproductive health knowledge among primary school students in Malaysia” oleh Shih-Hui Lee.	Sekolah Dasar di Malaysia	Penelitian cross-sectional	Penelitian ini melibatkan 617 siswa kelas lima sekolah dasar yang direkrut melalui metode pengambilan sampel bertingkat dari negara bagian Johor, Malaysia.	Penelitian tentang tingkat pengetahuan Kesehatan Seksual dan Reproduksi di kalangan remaja usia sangat muda yang berusia antara 10 dan 14 tahun masih terbatas.	Berdasarkan hasil penelitian, 28,5% responden memiliki tingkat pengetahuan HKSR yang tidak memuaskan.
6	“Peran Komunitas Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja” dan penulisnya adalah Nur Fitri Ayu Pertiwi, Atik Triratnawati dan Sulistyaningsih.	Indonesia	Metode penelitian adalah scoping review menggunakan mesin pencarian pada database PubMed dan Science Direct pada Januari 2009 sampai Desember 2019.	Tidak berlaku	Pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja	Hasil scoping review ditemukan tema : “peran komunitas dalam pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja”.
7	“Sexual and reproductive health knowledge of secondary school adolescents in Fako, Cameroon” oleh Rita Muso Fubam.	Sekolah di Fako, Cameroon	Penelitian cross-sectional	Penelitian ini melibatkan 1180 remaja dari sembilan sekolah di Fako, dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dipandu oleh pewawancara terstruktur.	Pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi yang benar bagi remaja tetap penting untuk memberdayakan mereka dalam pengambilan keputusan yang sehat.	Lebih dari separuh (54,0%) peserta memiliki pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi yang baik secara keseluruhan.
8	“Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja” dan penulisnya adalah Ika Ulfana Amien.	Indonesia	Metode penelitian adalah scoping review menggunakan mesin pencarian pada database PubMed dan Science Direct pada Januari 2013 sampai Desember 2021	Tidak berlaku	Kehamilan tidak diinginkan pada remaja.	Berdasarkan hasil scoping review ditemukan tema : “dampak kehamilan tidak diinginkan pada remaja”.
9	“School attendance and sexual and reproductive health outcomes	Kenya	Studi ini menggunakan data kuantitatif baseline dari	Secara total, 1840 remaja putri berusia 15-19	Hubungan antara kehadiran di sekolah dan hasil SRH (Sexual and	Dari 1.810 peserta yang termasuk dalam penelitian ini, 61,3% di

	among adolescent girls in Kenya: a cross-sectional analysis” oleh Sai Surabi Thirugnanasampanthar.		evaluasi metode campuran program In Their Hands (ITH) yang terjadi antara bulan September hingga Oktober 2018 di kabupaten Homa Bay dan Narok	tahun berpartisipasi dalam survei awal, dimana 1810 termasuk dalam analisis ini.	Reproductive Health)	sekolah dan 38,7% di luar sekolah.
10	“Efektifkah Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Teman Sebaya?: Sebuah Kajian Literatu” dan penulisnya adalah Nur Fitri Ayu Pertiwi dan Liza Laela Abida.	Indonesia	Metode yang digunakan adalah meringkas kelimanya jurnal terpilih, menganalisis, dan menarik kesimpulan.	Tidak berlaku	Kesehatan Seksual dan Reproduksi	Hasil penelitian pada jurnal menunjukkan nilai < 0,05 dan nilai = 0,0001 < yang artinya ada pengaruh pemberian reproduktif pendidikan kesehatan oleh teman sebaya tentang pengetahuan dan sikap tentang remaja kesehatan reproduksi dan HIV.
11	“Knowledge Level and Associated Factors of Reproductive Health Issues among Secondary School Students in Woldia Town, Amhara, Ethiopia, 2019: A Cross-Sectional Study” oleh Biruk Beletew Abat.	Sekolah Menengah di Kota Woldia, Amhara, Ethiopia	Studi cross-sectional deskriptif berbasis institusi.	Penelitian ini melibatkan 420 siswa sekolah menengah di kota Woldia dari Januari hingga Juni 2019.	Pengetahuan tentang masalah kesehatan reproduksi	Prevalensi pengetahuan baik sebanyak 204 (48,6%).
12	“Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Remaja” dan penulisnya adalah Toni Indriawan dan Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum.	Indonesia	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian adalah literature review.	Tidak berlaku	Sikap Remaja putri tentang kehamilan Usia remaja	Dari hasil literature review ada 5 jurnal yang mengataakan sikap positif remaja tentang kehamilan usai remaja di atas 50 %, dan ada 5 jurnal juga yang mengataakan sikap negative remaja tentang kehamilan usia remaja dibawah 50%
13	“Community based interventions for strengthening adolescent sexual	Zambia	Metode ini adalah desain studi kasus ganda. Data akan	Inisiatif Penelitian untuk Mendukung Pemberdayaan	Hak dan Kesehatan reproduksi seksual remaja.	Meningkatkan proses dan keberlanjutan intervensi yang ditujukan untuk

	reproductive health and rights: how can they be integrated and sustained? A realist evaluation protocol from Zambia” oleh Joseph M.Zulu.		dikumpulkan dari sekolah, fasilitas kesehatan dan masyarakat melalui wawancara individu dan kelompok, photovoice, review dokumenter, dan observasi.	Anak Perempuan adalah menargetkan sekitar 4.900 anak Perempuan.		mengurangi masalah SRH dan ketidaksetaraan kesehatan di kalangan remaja.
14	“Sexual and reproductive health of Syrian refugee adolescent girls: a qualitative study using focus group discussions in an urban setting in Lebanon” oleh Rayan Kori.	Lebanon	Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan delapan diskusi kelompok fokus (FGD)	Penelitian ini dilakukan dengan 40 remaja putri Arab Suriah dan Kurdi Suriah antara Januari dan Maret 2020	Peningkatan risiko menderita hasil kesehatan seksual dan reproduksi yang buruk.	Para peserta mendiskusikan kesehatan remaja putri dan menyebutkan enam elemen kesehatan yang baik, seperti aktivitas yang sehat dan perlindungan diri.

Pada Tabel 1 didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait kesehatan reproduksi dan seksual siswa termasuk jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lokasi geografis. Penelitian ini memberikan masukan bagi pengembangan program pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi bagi remaja.

## PEMBAHASAN

Masa remaja yang terjadi pada usia 10 hingga 19 tahun, merupakan masa kritis perkembangan, dan ditandai dengan pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial yang cepat, termasuk proses pubertas, yang disertai dengan kebutuhan kesehatan seksual dan reproduksi (SRH) khusus remaja. Selama periode yang berpengaruh ini, kesehatan dan kesejahteraan remaja sangat dipengaruhi oleh konteks struktural, sosial, dan budaya di mana mereka tinggal. Gadis remaja menghadapi segudang ketidaksetaraan struktural dan sosial yang membuat mereka rentan terhadap hasil SRH yang buruk, termasuk kemiskinan, ketidaksetaraan gender, perbedaan dinamika kekuasaan dalam hubungan, stigma, dan kurangnya kesempatan pendidikan dan ekonomi (4). *Literature review* ini disusun untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan seksual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di sekolah menengah pertama tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan. Berikut ini adalah tinjauan pengaruh pendidikan kesehatan seksual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di sekolah menengah pertama tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan.

Kesehatan reproduksi merupakan perhatian universal, tetapi merupakan kepentingan khusus bagi perempuan terutama selama tahun reproduksi. Ini membahas seksualitas manusia dan proses reproduksi di semua tahap kehidupan dan menyiratkan bahwa orang dapat memiliki kehidupan seks yang bertanggung jawab, memuaskan, dan aman dan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk bereproduksi dan kebebasan untuk memutuskan apakah, kapan, dan seberapa sering untuk melakukannya. Pemuda dan remaja ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional yang unik yang membuat hidup mereka berisiko tinggi (5). Kesehatan remaja, khususnya kesehatan seksual dan reproduksi (KSR), tetap menjadi hal yang krusial dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan. Banyak perilaku yang didapat saat remaja dapat bertahan seumur hidup dan mempengaruhi kesejahteraan mereka dan juga orang dewasa di masa depan. Perilaku berisiko yang dimulai pada masa remaja menyumbang sebagian besar kematian yang dapat dicegah yang terjadi pada orang dewasa. Transisi yang sehat bagi kaum muda menuju masa dewasa dapat memungkinkan mereka untuk menggunakan kesempatan yang mereka miliki sebagai orang dewasa dengan baik. Oleh karena itu, berinvestasi dalam pengetahuan dan kesehatan seksual dan reproduksi remaja dapat menjadi dividen demografis yang sangat besar, terutama di sub- Sahara Afrika (SSA) di mana kelompok usia ini merupakan bagian besar dari populasi. Meskipun ada peningkatan jumlah risiko kesehatan reproduksi dan hasil negatifnya di kalangan remaja dan beban penyakit menular di negara berkembang (6).

Di beberapa negara, pengetahuan kesehatan reproduksi dan adopsi perilaku seks yang aman masih rendah. Sebagai kelompok masyarakat yang sangat rentan, remaja khususnya di SSA terus menghadapi hambatan dalam mengakses layanan kesehatan seksual dan reproduksi. Hal ini berimplikasi pada pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh remaja untuk membuat keputusan terkait kesehatan mereka. Bukti kurangnya perhatian terhadap



kebutuhan seksual dan reproduksi mereka adalah tingginya angka masalah kesehatan masyarakat yang terkait dengan kehamilan remaja, aborsi yang tidak aman, dan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, pelecehan dan kekerasan seksual, serta pemaksaan di kalangan anak muda di seluruh dunia. Diperkirakan 21 juta anak perempuan berusia 15 hingga 19 tahun dan 2 juta anak perempuan berusia di bawah 15 tahun hamil di daerah berkembang dan 23 juta anak perempuan berusia 15 hingga 19 tahun di wilayah ini memiliki kebutuhan yang tidak terpenuhi untuk kontrasepsi modern. Di Kamerun, kehamilan remaja masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang utama dengan prevalensi nasional sebesar 14,2%. Menurut Rencana Darurat Presiden AS untuk penanggulangan AIDS (PEPFAR), prevalensi HIV di Kamerun di antara orang berusia 15-49 tahun pada tahun 2018 adalah 3,4% dengan sekitar 2% orang muda berusia 15-24 tahun hidup dengan HIV. Hal ini berimplikasi tidak hanya pada kesehatan fisik mereka, tetapi juga pada kesehatan sosial dan mental, dan konsekuensinya tidak hanya pada remaja, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Meskipun tidak dapat berdiri sendiri, pengetahuan tetap penting dalam memandu perilaku dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi sangat penting untuk pengambilan keputusan yang sehat mengenai kesehatan seksual dan reproduksi di kalangan remaja. Selain itu, lingkungan tempat anak muda tumbuh saat ini terus berubah dengan cepat seiring dengan pertumbuhan yang cepat di sektor teknologi dan informasi. Dengan meningkatnya aktivitas di platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter, remaja lebih sering terpapar dengan informasi dan perilaku yang dapat memicu perilaku berisiko. Meskipun mungkin tidak mungkin untuk sepenuhnya menyensor informasi dan situs yang terpapar pada anak muda dari berbagai sumber, penting untuk memberi mereka pengetahuan yang memadai yang dapat membantu mereka mengevaluasi dengan benar setiap informasi yang mereka ketahui (7).

Berdasarkan penelitian dari Kadek P.J. (2015) menyatakan bahwa sikap negatif remaja dapat dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, media masa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam diri individu. Hasil penelitian lainnya dari Histeria friska 2018, memaparkan bahwa 50,0% cenderung memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap positif dan sebanyak 66,7% responden cenderung memiliki sikap tidak positif. Berdasarkan pemaparan data diatas maka pengetahuan dan sikap remaja putri sangat penting mengurangi jumlah kasus kematian ibu dan bayi [8]. Dampak dari kurangnya sikap positif remaja atau sikap remaja yang kurang baik dalam menyikapi kehamilan remaja meliputi seluruh aspek kehidupan remaja seperti mempengaruhi aspek kesehatan, fisik, psikologis dan sosial. Keselamatan dan kesehatan remaja dan anak yang dikandungannya berada dalam risiko sendiri yang disebabkan karena otot-otot rahim masih lemah, belum berkembang sempurna, dan secara mental juga belum dewasa, sedangkan dampak pada bayinya antara lain bayi lahir prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), cacat bawaan sampai dengan kematian bayi (9).

Remaja mendapatkan informasi mengenai kehamilan remaja dan dari berbagai sumber yang belum tentu benar sehingga remaja sekarang memiliki pengetahuan yang kurang karena informasi yang mereka dapatkan salah. Pengetahuan remaja sangat menentukan sikap remaja dalam berperilaku, sehingga ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan remaja dapat membawa remaja kedalam sikap negatif. Sikap yang negatif akan menentukan remaja dalam melakukan hal-hal/kegiatan yang tidak baik seperti melakukan hubungan seksual diluar nikah yang akan berdampak pada terjadi kehamilan remaja [10]. Peningkatan persentase kehamilan pada remaja disebabkan karena pasangan remaja yang mempunyai rasa ingin tau yang tinggi dan penasaran, terjadi begitu saja tanpa disadari perasaan yang bersalah, dan dipaksa oleh pasangannya. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan. Banyak remaja yang melakukan pernikahan terpaksa, yang terkadang berakibat pada perceraian dan aborsi tidak aman (11).

Dampak ini diperparah dengan ketidaksiapan remaja dalam menghadapi kehamilan tidak diinginkan. Selama proses kehamilan, persalinan, nifas, hingga masa depan remaja tersebut akan berubah setelah mengalami kehamilan tidak diinginkan. Remaja dituntut untuk siap menjadi ibu setelah kehamilan yang tidak diinginkan terjadi pada dirinya. Banyak gangguan kesehatan yang mungkin akan timbul yang disebabkan oleh ketidaksiapan fisik dan psikis remaja tersebut dalam menjalani kehamilan tidak diinginkan. Anemia, pre-eklamsi, hipertensi, dan diabetes kehamilan merupakan komplikasi yang sering ditemui dalam kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Dampak pada janin juga dapat terjadi, diantaranya *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR), Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), dan bayi lahir kurang bulan (16). Dampak kehamilan tidak diinginkan pada remaja tidak hanya pada kondisi fisik dan psikisnya saja, namun status sosial ekonomi remaja tersebut juga belum siap dalam menjalani peran barunya. Remaja laki-laki belum memiliki pekerjaan yang tetap dan layak untuk menghidupi keluarganya, sedangkan remaja perempuan akan berhenti pendidikan formalnya selama masa kehamilan. Kesejahteraan sosial akan sulit tercapai jika kondisi ini terus berlanjut (12).

Pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan kepada remaja tidak hanya mengenai masa pubertas saja, namun perlu terintegrasi dengan pembatasan pergaulan dengan lawan jenis. Selain itu pendidikan mengenai dampak jangka panjang perilaku seks pranikah yaitu kehamilan tidak diinginkan. Remaja perlu mengetahui dampak fisik,

psikis, sosial, dan ekonomi yang akan dihadapinya jika terjadi kehamilan tidak diinginkan. Pencegahan kehamilan juga dipengaruhi oleh isu moral, lingkungan, budaya, dan kematangan sosial di lingkungan sekitarnya (13). Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja dapat menjadi salah satu solusi agar para remaja lebih bijak dan berhati-hati dalam menanggapi perilaku seksual berisiko sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit menular seksual dan dapat menerapkan perilaku yang sehat. Pendekatan yang dapat dilakukan terhadap masalah kesehatan remaja yaitu dengan pendekatan teman sebaya. Pendidikan sebaya (*peer education*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sebaya (*peer educator*) yang bertujuan untuk mempengaruhi dan memberi pengetahuan serta mengembangkan sikap dan tindakan sekelompok orang antar kelompok sebaya. Dengan berdiskusi bersama teman sebaya, para remaja lebih dapat menceritakan permasalahan yang dihadapi denganteman sebaya dibandingkan dengan orangtua, guru, dan lainnya (14).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak dari kurangnya sikap positif remaja atau sikap remaja yang kurang baik dalam menyikapi kehamilan remaja meliputi seluruh aspek kehidupan remaja seperti mempengaruhi aspek kesehatan, fisik, psikologis dan sosial. Keselamatan dan kesehatan remaja dan anak yang dikandungnya berada dalam risiko sendiri yang disebabkan karena otot-otot rahim masih lemah, belum berkembang sempurna, dan secara mental juga belum dewasa, sedangkan dampak pada bayinya antara lain bayi lahir prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), cacat bawaan sampai dengan kematian bayi. Pengetahuan tentang mekanisme sangat penting untuk memandu pengembangan strategi untuk memfasilitasi proses integrasi secara efektif, meningkatkan proses dan keberlanjutan intervensi yang ditujukan untuk mengurangi masalah Kesehatan reproduksi dan ketidaksetaraan kesehatan di kalangan remaja. Temuan menunjukkan perempuan membutuhkan pengetahuan yang memuaskan tentang isu-isu SRH dan intervensi untuk mencegah kekerasan seksual dan berbasis gender yang mempertimbangkan kompleksitas pengaturan perkotaan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Indriawan, T. and Kusumaningrum, T.A.I. (2021) 'Efektifkah Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Teman Sebaya?', *Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health*, 1(1), pp. 14–26. doi:10.53088/griyawidya.v1i1.247.
2. Amieni, I.U. et al. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Remaja'. Available at: [http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5403%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/5403/1/KAULFANA AMIENI\\_1910104142\\_Sarjana Terapan Kebidanan\\_NASPUB - Ika Ulfana.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5403%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/5403/1/KAULFANA%20AMIENI_1910104142_Sarjana%20Terapan%20Kebidanan_NASPUB%20-%20Ika%20Ulfana.pdf).
3. Pertiwi, N.F.A. (2020) 'Peran Komunitas Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja', *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(2), p. 83. doi:10.31764/mj.v5i2.1855.
4. Thirugnanasampanthar, S.S. et al. (2023) 'School attendance and sexual and reproductive health outcomes among adolescent girls in Kenya: a cross-sectional analysis', *Reproductive health*, 20(1), p. 29. doi:10.1186/s12978-023-01577-0.
5. Abate, B.B. et al. (2020) 'Knowledge level and associated factors of reproductive health issues among secondary school students in Woldia town, Amhara, Ethiopia, 2019: A cross-sectional study', *Journal of Environmental and Public Health*, 2020. doi:10.1155/2020/2515292.
6. Rui, Z. H. A. O., Zhang, L., & FU, X. X. (2019). Sexual and reproductive health related knowledge, attitude and behavior among senior high school and college students in 11 provinces and municipalities of China. *中国公共卫生*, 35(10), 1330-1338.
7. Asekun-Olarinmoye, E. O., Fawole, O. I., Dairo, M. D., & Amusan, O. A. (2007). Knowledge, attitudes and perceptions of the teacher's role in sexuality education in public schools in Nigeria. *International journal of adolescent medicine and health*, 19(4), 425-434.
8. Utami, A. S., & Fidora, I. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 5(2), 73-82.
9. Anderson, S., & Asmiyati, A. H. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Medika Utama*, 2(02).
10. Ermiami, E., Widiasih, I. and Mediani, H.S. (2022) 'Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja Terhadap Asuhan Kehamilan : Tinjauan Sistematis', 10(02), pp. 7–14.
11. Mohebi, S. et al. (2018) 'Social Support and Self Care Behavior Study', (January), pp. 1–6. doi:10.4103/jehp.jehp.
12. Zulu, J.M. et al. (2018) 'Community based interventions for strengthening adolescent sexual reproductive health and rights: How can they be integrated and sustained? A realist evaluation protocol from Zambia', *Reproductive Health*, 15(1), pp. 1–8. doi:10.1186/s12978-018-0590-8.

13. Korri, R. et al. (2021) 'Sexual and reproductive health of Syrian refugee adolescent girls: a qualitative study using focus group discussions in an urban setting in Lebanon', *Reproductive Health*, 18(1), pp. 1–17. doi:10.1186/s12978-021-01178-9.
14. Fubam, R.M. et al. (2022) 'Sexual and reproductive health knowledge of secondary school adolescents in Fako, Cameroon', *The Pan African medical journal*, 41, p. 340. doi:10.11604/pamj.2022.41.340.31686.